

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam. Baik dari segi suku, ras, bangsa, hingga agama. Di Indonesia sendiri terdapat enam agama yang diakui secara resmi yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu (Mujiburrahman, 2008). Sebagai negara yang menganut paham demokrasi dengan berasaskan Pancasila, sikap demokratis dalam bernegara ataupun beragama perlu diperkuat dan dijunjung tinggi agar dapat mempertahankan kesatuan negara. Demokrasi erat kaitannya dengan politik dan agama. Seringkali agama sebagai pembentuk komunitas, memobilisasi penganut agama untuk mendapatkan pengaruh dalam suatu negara. Sebaliknya politik juga mempunyai pengaruh dalam suatu negara, semisalnya menentukan apakah agama akan mempunyai posisi kuat dalam aturan negara atau tidak.

Pembicaraan mengenai politik dan keagamaan sendiri sering dijumpai di melalui dialog yang sering dilakukan oleh komunitas-komunitas, atau bahkan pada ruang digital sekalipun seperti di media sosial. Ruang digital ini sering dijadikan masyarakat dalam menuangkan ide ataupun pemikirannya. Twitter merupakan salah satu ruang digital yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pengguna Twitter di Indonesia sendiri telah mencapai 18,45 juta pengguna hingga tahun 2022 (Dixon, 2022). Dengan banyaknya pengguna Twitter yang ada saat ini, timbul otoritas baru yaitu masyarakat dalam menafsirkan isu-isu politik dan keagamaan yang tadinya otoritas tersebut hanya berputar pada lingkup akademisi dan politisi.

Hal ini sangat menarik untuk dikaji bagaimana masyarakat Indonesia menggunakan Twitter dalam membicarakan topik politik dan agama. Melalui media sosial seperti Twitter, bisa diketahui bagaimana pandangan masyarakat mengenai isu politik dan keagamaan yang ada.

Namun dengan banyaknya jumlah *tweet* atau postingan yang tersebar pada media sosial, sangat sulit untuk menganalisa banyaknya data teks tersebut secara keseluruhan. Maka diperlukan suatu teknik yaitu *text mining*. Proses *text mining* berguna dalam mencari informasi yang ada pada suatu data berupa teks. *Text mining* sering digunakan dalam berbagai penelitian yang berkaitan tentang ilmu komputasi dan ilmu data.

Banyak penelitian dalam ilmu-ilmu sosial seperti ilmu politik dan komunikasi sering menggunakan *text mining*. Penelitian-penelitian ini merupakan penelitian yang masuk ke dalam ranah komputasi ilmu sosial. Penelitian-penelitian tersebut memanfaatkan data-data berupa teks seperti artikel berita, postingan media sosial, naskah pidato (Watanabe & Zhou, 2022). Namun pada topik penelitian yang membahas tentang agama dan komputasi ilmu sosial yang memanfaatkan *big data* sangat jarang ditemukan. Hanya terdapat 0.06% dari 139.368 artikel penelitian yang membahas agama pada database Web of Science dalam periode 2012-2020 (Balazka, Houtman, & Lepri, 2021). Studi agama-agama sebagai salah satu rumpun ilmu sosial yang membahas seputar keagamaan, perlu juga memperluas ranah keilmuan sampai kepada komputasi ilmu sosial. Salah satunya adalah dengan menggunakan *text mining*. Penelitian *text mining* mempunyai berbagai jenis seperti pemodelan topik, analisis sentimen, klasifikasi teks, dan lain-lainnya.

Politik dan keagamaan sebagai isu-isu yang sering diperbincangkan dalam studi agama-agama merupakan hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Twitter sebagai media yang menjadi tempat masyarakat dalam menyampaikan opini-opini dapat dijadikan sebagai sumber data pada penelitian. Pemodelan topik *Latent Dirichlet Allocation* dapat digunakan metode yang dapat mengungkap topik-topik dalam data atau dokumen. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Masyarakat Sebagai Otoritas Baru Keagamaan: Implementasi *Latent Dirichlet Allocation* pada Pemodelan Topik Keagamaan dan Politik Indonesia di Twitter**”.

B. Perumusan Masalah

Melalui pemaparan pada latar belakang di atas, maka peneliti mempunyai tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pemodelan topik *Latent Dirichlet Allocation* pada topik keagamaan dan politik di Twitter?
2. Bagaimana hasil dan analisis pemodelan topik *Latent Dirichlet Allocation* pada topik keagamaan dan politik di Twitter?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pemodelan topik *Latent Dirichlet Allocation* pada topik keagamaan dan politik beragama di Twitter.
2. Mengetahui hasil dan analisis pemodelan topik *Latent Dirichlet Allocation* pada topik keagamaan dan politik beragama di Twitter.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan bisa memberi manfaat. Baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan bisa menjadi sumbangan pengetahuan pada ranah keilmuan studi agama-agama serta sains data. Terutama pada bidang *text mining* seperti pemodelan topik dengan menggunakan *Latent Dirichlet Allocation*. Selain itu, penelitian juga diharapkan juga memperluas keilmuan studi agama-agama hingga pada bidang *text mining* khususnya pada mata kuliah Agama dan Media.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga mempunyai manfaat praktis bagi lembaga-lembaga politik ataupun keagamaan dalam pengambilan keputusan. Dengan melakukan penelitian praktis yang berfokus pada isu-isu politik

atau keagamaan, lembaga-lembaga tersebut dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, preferensi masyarakat, atau tantangan yang dihadapi. Hal ini memungkinkan mereka untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif, menjalankan program yang sesuai dengan kebutuhan, serta memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat yang mereka layani.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian *Latent Dirichlet Allocation* dan politik keagamaan telah ditulis oleh beberapa peneliti pada karya-karya tulis ilmiah. Berikut ini merupakan beberapa karya tulis ilmiah tersebut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Arlina (2018) yang berjudul *Pemodelan Topik Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Indonesia menggunakan Latent Dirichlet Allocation*. Skripsi ini mengamati bagaimana perkembangan diskursus mengenai topik LGBT di Twitter dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Penelitian ini menemukan bahwa dari waktu ke waktu, perbincangan mengenai LGBT di Twitter mengalami pola yang beragam. Isu LGBT juga sering diperbincangkan ketika masuk masa pergantian pemerintahan. Hal ini menunjukkan keterkaitan bahwa isu LGBT sering diangkat dalam proses perpolitikan di Indonesia.
2. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Watanabe (2022) yang berjudul *Theory-Driven Analysis of Large Corpora: Semisupervised Topic Classification of the UN Speeches*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji coba *library seededlda* yang digunakan pada bahasa pemrograman R. Penelitian ini menggunakan beberapa kata kunci untuk melatih data *corpus* yang nantinya akan menjadi kumpulan topik. *Library seededlda* yang telah dikembangkan bisa berguna untuk melakukan pemodelan topik yang sesuai dengan teori yang digunakan dengan menggunakan kata kunci yang tepat. Pada

penelitian tersebut, Watanabe (2022) menggunakan data *corpus* berupa kumpulan teks pidato Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa. Data *corpus* ini kemudian diolah melalui pemodelan topik sehingga menghasilkan beberapa topik sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan.

3. Artikel ilmiah yang ditulis Brookes & McEnery (2019) yang berjudul *The Utility of Topic Modelling for Discourse Studies: A Critical Evaluation*. Penelitian ini meneliti tentang pemodelan topik terhadap kumpulan komentar pasien tentang Dinas Kesehatan Nasional di Inggris. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pemodelan topik dan analisis diskursus. Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan tersebut dengan cara data teks atau *corpus* yang berhasil dimodelkan menjadi beberapa topik, dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisis diskursus.
4. Buku yang berisikan kumpulan artikel ilmiah dan hasil penelitian yang diedit oleh Campbell & Tsuria (2022) yang berjudul *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. Buku ini berisikan tentang bagaimana keterlibatan agama dengan *new media*. Agama pada era modern saat ini sering terlibat pada dunia digital dari blog, ponsel, media sosial, hingga video gim.

F. Kerangka Teoritis

Istilah otoritas sering dikaitkan dalam dengan dominasi. Max Weber sendiri membagi otoritas menjadi tiga yaitu: 1) *otoritas karismatik*, otoritas ini merupakan bentuk dari kekuasaan yang bergantung pada nilai-nilai tradisional dan agama. Karisma seseorang mempunyai peranan penting dalam kepemimpinan. Contoh dari otoritas karismatik adalah nabi dan pahlawan; 2) *otoritas tradisional*, yaitu otoritas yang berpegang teguh pada norma dan ajaran untuk mempertahankan legitimasi otoritas tersebut. Contoh dari otoritas tradisional ini adalah kerajaan dan agamawan; 3) *otoritas legal-rasional*, otoritas ini merupakan otoritas yang menggunakan

aturan yang telah ditetapkan oleh negara seperti jabatan presiden dan pemerintahan (Weber, 1968, hal. 46).

Pembahasan mengenai politik dan keagamaan seringkali ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Tentunya setiap perbincangan menimbulkan pro dan kontra. Bahkan hal tersebut bisa menjadi perdebatan terutama di ruang digital seperti media sosial. Pembicaraan ataupun perdebatan tersebut lebih sering dilakukan oleh masyarakat umum, bukan tokoh politik ataupun agamawan. Masyarakat inilah yang disebut oleh Bryan S. Turner sebagai otoritas baru dalam menafsirkan agama (Turner, 2007). Hal ini kemudian menjadi tantangan bagi agamawan sebagai otoritas lama dengan adanya era modern dan demokratisasi hak berpendapat semua orang bisa menafsirkan segala sesuatu dengan asas hak kebebasan berpendapat.

Pada komunitas muslim di Amerika Serikat, para pemuda seringkali mencari saran dan tuntunan mengenai hubungan asmara dan seksual. Terkadang para pemuda ini sering sekali bertentangan dengan pendapat para ahli fikih. Tekanan kebudayaan dan politik Amerika Serikat menjadikan para pemuda tersebut membentuk grup-grup gay dan lesbian muslim. Terdapat sebuah situs web Queer Jihad yang berisikan tentang gerakan LGBT yang sangat kuat di California. Di mana dapat ditemukan beberapa muslim berpartisipasi pada parade San Fransisco Gay Pride (Turner, 2007).

Di Indonesia pada tahun 2016, terdapat kasus yang melibatkan salah satu politisi yang menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta yang juga sedang mencalonkan diri untuk menjadi gubernur DKI Jakarta. Basuki Tjahaja Purnama atau yang biasa disebut Ahok dianggap merendahkan Alquran surat Al-Maidah ayat 51 oleh sebagian umat muslim di Indonesia (Widian, Satya, & Yazid, 2022). Perkataan Ahok tersebut kemudian menimbulkan pro-kontra di kalangan masyarakat. Baik di kalangan pro dan kontra masing-masing kelompok tersebut mempunyai tafsiran tersendiri terhadap ayat Alquran yang dikutip oleh Ahok. Kedua kelompok tersebut

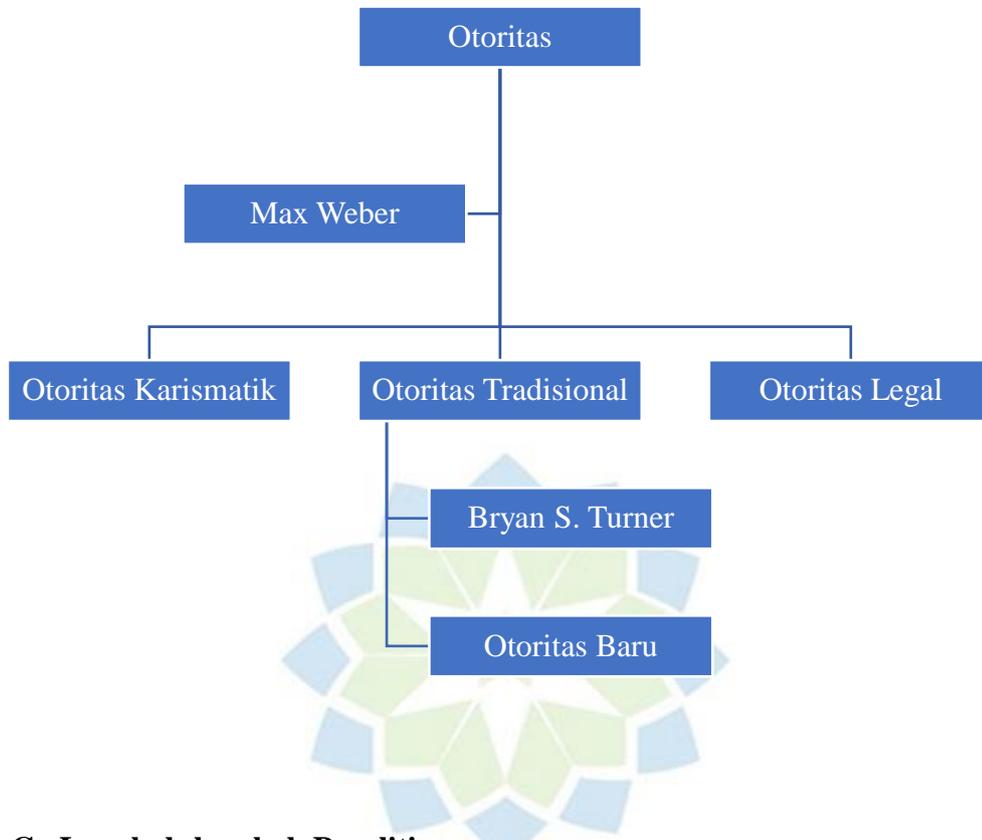
menggunakan ruang digital sebagai ruang perdebatan mereka seperti Twitter dan Facebook.

Dari kedua contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ruang digital, masyarakat bisa dengan bebas menafsirkan agama tanpa harus terikat dengan otoritas lama seperti pemuka agama yang bersifat tradisional. Tentunya ruang digital yang ada ini melemahkan Islam tradisional dan secara bersamaan memperkuat adanya unsur Islam politik. *New media* bisa dinilai merupakan ancaman terhadap ulama sebagai otoritas tradisional. Maka dari itu beberapa kelompok fundamentalis dan Islam ortodoks menganggap bahwa tafsiran baru terhadap Alquran tidak bisa dilakukan lagi (Turner, 2007).

Tantangan yang bersifat politik juga sering muncul seiring dengan berkembangnya *new media* pada saat ini. Konsekuensi yang muncul dari informasi yang bersifat politik dari masyarakat dan intelektual seringkali secara radikal melenceng dari tradisi agama dan membangun otoritas mereka sendiri. Otoritas-otoritas baru ini menurut Bryan S. Turner menyebar secara horizontal, bukan secara vertikal seperti keilmuan tradisional. Dengan terjadinya penyebaran informasi secara cepat melalui *new media* ini menyebabkan agama-agama dunia khususnya Islam mengalami krisis otoritas dalam hal kepercayaan dan praktik (Turner, 2011, hal. 202).

Pendefinisian otoritas oleh Max Weber dan juga otoritas keagamaan baru oleh Bryan S Turner memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Kedua teori tersebut dapat digunakan untuk analisa bagaimana masyarakat menjadi otoritas baru dalam menafsirkan agama dan politik melalui implementasi *Latent Dirichlet Allocation*.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran



G. Langkah-langkah Penelitian

Setiap penelitian tentunya harus mempunyai langkah-langkah bagaimana penelitian tersebut berjalan. Langkah-langkah penelitian sangat penting agar penelitian berjalan dengan rapi dan terstruktur.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini juga menggunakan teknik *text mining* pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan menggali data berupa teks pada salah satu media sosial yaitu Twitter. Data diproses melalui beberapa tahapan seperti pengambilan data, pembersihan tanda baca, membenaran ejaan, penghilangan kata-kata yang kurang penting, dan perubahan format data. Data teks yang telah berhasil dimodelkan kemudian dianalisa secara kualitatif. Alasan penelitian ini menggunakan analisis kualitatif agar setiap topik yang dihasilkan bisa dianalisa dengan akurat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara dalam jaringan atau *online*, karena data Twitter bisa digali secara *online* melalui API. Penelitian ini dilakukan dari September 2022 hingga Juni 2023.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan									
	September 2022	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
Pengajuan Judul Penelitian										
Penulisan dan Pembuatan Proposal Penelitian										
Bimbingan Proposal Penelitian										
Cek Plagiarisme										
Pelaksanaan Ujian Proposal										
Revisi Ujian Proposal										
Penelitian										
Penyusunan Skripsi										
Sidang Munaqsyah										
Revisi Skripsi										

Tabel 1.2 mencantumkan kegiatan yang terkait dengan penelitian dalam rentang waktu dari September 2022 hingga Juni 2023. Berikut adalah penjelasan dari setiap kegiatan yang tercantum dalam tabel tersebut:

- a. Pengajuan Judul Penelitian: Kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2022, di mana peneliti mengajukan judul penelitian yang akan dilakukan.
- b. Penulisan dan Pembuatan Proposal Penelitian: Pada bulan September 2022, peneliti mulai menulis dan menyusun proposal penelitian yang meliputi latar belakang, tujuan, metodologi, dan rencana kegiatan penelitian.
- c. Bimbingan Proposal Penelitian: Kegiatan ini terjadi antara September 2022 dan Oktober 2022, di mana peneliti mendapatkan bimbingan dan masukan dari pembimbing penelitian untuk memperbaiki dan menyempurnakan proposal penelitian.
- d. Cek Plagiarisme: Peneliti melakukan pemeriksaan plagiasi pada bulan November 2022 untuk memastikan bahwa proposal penelitian tidak mengandung plagiarisme atau penggunaan ide-ide orang lain tanpa disebutkan sumbernya.
- e. Pelaksanaan Ujian Proposal: Pada bulan Oktober 2022, peneliti menjalani ujian proposal penelitian di hadapan dewan penguji untuk mendapatkan persetujuan resmi untuk melaksanakan penelitian.
- f. Revisi Ujian Proposal: Jika ada saran atau revisi yang perlu dilakukan setelah ujian proposal, peneliti melakukan revisi pada bulan November 2023.
- g. Penelitian: Kegiatan penelitian dilakukan setelah proposal disetujui, dan berlangsung selama beberapa bulan, yaitu dari November 2022 hingga Desember 2022. Peneliti mengumpulkan data, menganalisisnya, dan melakukan eksperimen atau observasi sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan.
- h. Penyusunan Skripsi: Setelah penelitian selesai, peneliti menyusun skripsi berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan. Proses penyusunan skripsi ini dilakukan sepanjang bulan-bulan setelah penelitian selesai, yaitu dari November 2022 hingga Mei 2023.

- i. Sidang Munaqosyah: Pada bulan Juni 2023, peneliti menjalani sidang munaqosyah atau ujian akhir di hadapan dewan penguji untuk mempertahankan skripsi dan memperoleh gelar akademik.
- j. Revisi Skripsi: Jika ada saran atau revisi yang perlu dilakukan setelah sidang munaqosyah, peneliti melakukan revisi pada skripsi sebelum akhirnya diserahkan secara resmi.

4. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Twitter. Data Twitter yang berupa *tweet* diambil menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan isu politik keagamaan. Data Twitter yang berhasil dikumpulkan adalah berbentuk data frame atau sebuah tabel. Data frame tersebut berisikan tanggal pembuatan *tweet*, nama pengguna, teks *tweet* dan sebagainya.

Alasan digunakannya Twitter pada penelitian ini adalah Twitter merupakan media sosial yang sangat populer sehingga menghasilkan data yang banyak berupa data teks. Data Twitter selain berupa *tweet*, terdapat juga informasi pengguna, waktu posting, tautan, dan lokasi geografis yang bisa diakses melalui *API (Application Programming Interface)*. Selain itu Twitter juga merupakan tempat bagi banyak orang untuk menyampaikan pendapatnya. Ragam opini yang bisa ditemukan di Twitter juga sangat banyak mulai dari politik hingga isu-isu keagamaan.

Tabel 1.2 Jumlah *Tweet* dan Rentang Waktu

No.	Kata kunci	Jumlah <i>tweet</i> sebelum difilter	Rentang waktu <i>tweet</i> dibuat
1	toleransi	5000	13/09/2022 – 19/09/2022
2	intoleransi	1028	10/09/2022 – 19/09/2022
3	radikalisme	1882	10/09/2022 – 16/09/2022

4	islam	5000	29/09/2022 – 30/09/2022
5	khilafah	4771	28/09/2022 – 30/09/2022
6	kafir	5000	28/09/2022 – 30/09/2022
7	Anies	4998	11/10/2022 – 13/10/2022

Karena penghimpunan data Twitter membutuhkan kata kunci agar data *tweet* yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian maka digunakan beberapa kata kunci seperti pada tabel 1.2.

5. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan guna untuk mengetahui makna dibalik data yang telah disajikan. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan guna untuk mengetahui makna dibalik data yang telah disajikan. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis ini bukan hanya berputar pada pertanyaan mengenai seberapa kompleks fenomena-fenomena sosial namun juga kritis dan berorientasi pada masalah (Aranda, Sele, Etchanchu, Guyt, & Vaara, 2021).